

**BUNGA ANGGREK HITAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA
BATIK PADA KAIN TENUN ULAP DOYO**



**IRMA INDAH SARI
NIM 1210007422**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**



BUNGA ANGGREK HITAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK PADA KAIN TENUN ULAP DOYO

Oleh : Irma Indah Sari

INTISARI

Bunga anggrek hitam merupakan tumbuhan alam khas Kalimantan. Kehidupan manusia tidak lepas dari alam sekitarnya. Kekaguman penulis akan bunga anggrek hitam menggugah keinginan penulis untuk melestarikan tanaman alam Kalimantan ini, dengan cara membuat suatu karya seni dengan konsep batik yang mengangkat tema motif bunga anggrek hitam. Dengan pembuatan karya ini penulis berharap agar masyarakat memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap bunga anggrek hitam dan alam habitatnya. Karya batik ini akan dituangkan di atas tenun Ulap Doyo yang berasal dari serat daun doyo khas Kalimantan Timur.

Pembuatan sebuah karya seni Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan pendekatan empiris, sedangkan metode penciptaan yang digunakan ialah metode penciptaan S.P. Gustami, yakni eksplorasi, perancangan, perwujudan. Pada tahap eksplorasi, penciptaan diawali dengan melakukan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Pada tahap perancangan dibuatlah 10 rancangan karya kemudian rancangan-rancangan ini diwujudkan 10 rancangan jadi melalui proses perwujudan. Karya batik tulis ini menggunakan teknik batik tradisional dengan menggunakan proses canting, teknik pewarnaan sintesis celup tutup, colet dan proses *lorodan*. Karya ini juga memiliki kesan yang unik dikarenakan menggunakan bahan dasar tenun ulap doyo yang berasal dari serat tumbuhan daun doyo yang telah melalui proses panjang, sehingga menjadi sebuah tenun yang unik. Karya ini merupakan karya batik yang dipadukan dengan tenun ulap doyo. Karya yang dihasilkan berupa kaya panel yang berfungsi sebagai hiasan interior.

Dari karya tugas akhir ini berhasil diciptakan 10 karya panel. Karya panel yang diciptakan masih menggunakan bentuk dan warna asli pada bunga anggrek hitam dikarenakan tidak ingin menghilangkan karakter pada bunga anggrek hitam namun ada beberapa yang penulis kreasikan dengan kreasi penulis seperti lekukan pada batang dan daunnya. Warna-warna yang diciptakan memiliki warna-warna cerah dan gelap yang memiliki karakteristik seperti alam Kalimantan dan bunga anggrek hitam yang tidak jauh dari tema yang diambil, sedangkan sebagai *finishing*-nya menggunakan figura kerawang.

Kata kunci : Bunga Anggrek Hitam, Batik Tulis, Tenun Ulap Doyo

ABSTRACT

Black orchid is the natural vegetation typical of Borneo. Human life cannot be separated from the natural surroundings. An admiration towards black orchid aroused the author's desire to preserve the specific flora of Borneo by creating a batik work with black orchid as the theme. The author hopes that the work will inspire the society to have concern about black orchid, its habitat, and preservation. The work will be visualized on the *ulap doyo* weaving made from the fiber of *doyo* leaves typical of East Borneo.

The artwork creation applies aesthetic and empiric approach. The artwork creation utilizes creation method from S.P. Gustami consisting of three stages: exploration, design, and materialization. In the exploration stage, the creation process begins with data collection using literature research method. In the design process, 10 designs were created and realized into 10 works through materialization process. The works were created using traditional *batik tulis* technique through several steps such as *canting*, synthetic wax resist dyeing, *colet*, and *lorodan*. The works has unique appearance because the basic material was made from the fiber of *doyo* leaves that has been processed and woven. The works experiment with the application of batik techniques on *ulap doyo* weaving. The final works are in the form of panels that function as interior decoration.

There are 10 works successfully created in the final project. The created panels use the original color of black orchid to accentuate the character of the flower although the forms, such as the leaves and stalks, are stylized from the original shape. The colors applied on the works are bright and dark colors in accordance with the characteristic of black orchid and the nature of Borneo. The works are framed with open-work wood as final touch.

Key Words: *Black Orchid*, Batik Tulis, Ulap Doyo Weaving

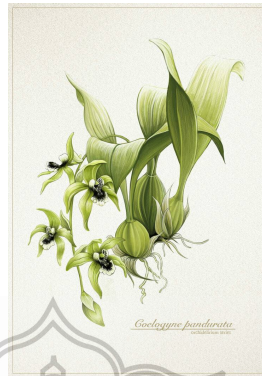
A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Kehidupan manusia tak pernah lepas dari lingkungan alam sekitarnya, kekaguman penulis terhadap keindahan Bunga Anggrek Hitam yang dalam bahasa latinnya *Coelogyne Pandurata Lindl*, telah mendorong minat penulis untuk memilih bunga anggrek hitam sebagai tema Karya Tugas Akhir.

Bunga Anggrek Hitam yang dijadikan Flora Puspa Pesona untuk Propinsi Kalimantan Timur Kota Samarinda, biasa di jumpai di daerah pesisir sekitar Samarinda dan Samboja serta Kersik Luwai. Bunga anggrek hitam menimbulkan daya tarik penulis, sehingga mengugah keinginan untuk melestarikan tanaman alam Kalimantan ini, Bunga anggrek hitam sekarang telah jarang ditemui di habitat aslinya, karna semakin hari semakin berkurang jumlah populasinya. Kebakaran hutan yang terjadi hampir sepanjang tahun telah memporakporandakan kawasan yang biasanya ditumbuhi anggrek hitam tersebut.

Dari hari-kehari anggrek hitam terancam kepunahan dan makin sulit di jumpai dan banyak masyarakat yang tidak mengetahui serta mengenalnya lagi. Hal inilah salah satu alasan ketertarikan sekaligus keprihatinan penulis akan keberadaan bunga anggrek hitam yang makin terancam kelestariannya, selain bunga anggrek hitam memiliki keunikan bentuk bunga dan warna yang spesifik dengan corak hitam putihnya pada bibir bunga, juga menimbulkan kesan elegan bagi yang menikmatinya.



Bunga Anggrek Hitam
(commons.wikimedia.org)

Masyarakat adat suku Dayak Benuaq Kutai Barat sangat menghormati keberadaan Bunga Anggrek Hitam, yang dianggap memiliki daya mistis, masyarakat yang mencuri bunga ini di anggap melakukan pelanggaran terhadap hukum adat yang bisa dikenakan sanksi dan wajib membayar denda adat, oleh sebab itu masyarakat adat setempat sangat menjaga kelestarian Bunga Anggrek Hitam, agar tidak punah. Namun pemburuan yang dilakukan dan jual beli secara illegal jenis bunga anggrek hitam. Dengan beralihnya fungsi hutan serta kebakaran hutan tiap tahunnya, membuat populasi bunga anggrek hitam di habitat aslinya terancam punah. Penulis adalah salah satu putri asli Kalimantan yang tergugah kepeduliannya dan ingin ikut melestarikan alam, terutama tanaman dan tumbuhan, salah satu caranya dengan membuat karya seni batik dengan konsep batik yang mengambil tema bunga anggrek hitam sebagai puspa daerah Propinsi Samarinda Kalimantan Timur. Melalui pembuatan motif bunga anggrek hitam penulis berharap agar orang lain memiliki kepedulian yang sama terhadap bunga anggrek hitam dan alam habitatnya.

Ulap Doyo adalah sejenis tumbuhan liar yang berada di hutan Kalimantan, tanaman ini berasal dari tanaman sejenis pandan bernama daun doyo dalam bahasa latin *Curliglia Latifolia Lend*. Ulap doyo mempunyai serat yang kuat dan banyak tumbuh liar di lahan-lahan pinggir hutan dan ladang sekitar kampung Mancong dan Tanjung Isuy, Tenun doyo terbuat dari serat daun doyo yang ditenun dengan ragam hias ikat, sama seperti kain tenun tradisional lainnya. Proses pembuatannya memakan waktu yang cukup lama, untuk membuat kain tenun ulap doyo, dibutuhkan waktu sekitar 1 (satu) bulan perlembar bila di mulai dari proses pemetikannya hingga

menjadi benang dan lembaran kain. proses pembuatan tenun ulap doyo diwariskan secara turun temurun dengan proses yang unik. Kaum wanita Dayak Benuaq mulai menguasai proses tenun ini sejak usia belasan tahun secara otomatis, tanpa melalui proses latihan mereka menguasai teknik ini hanya dengan melihat proses kerja para wanita yang lebih tua secara berulang-ulang.



Jenis Tumbuhan Ulap Doyo
(dokumetasi : Bpk. Imam Rojiki Kutai Kartenegara)

Karya penulis batik tenun ulap doyo yang di kerjakan dengan teknik batik tulis lorodan berbeda dengan karya-karya yang diciptakan sebelumnya. Perbedaannya adalah dari bahan material yang di batik, biasanya karya batik di kerjakan di atas kain katun, disini penulis mencoba membatik di atas kain tenun ulap doyo. Teknik pembuatan batik di atas tenun ulap doyo cenderung seperti apa yang dilakukan oleh seorang pengrajin batik pada umumnya, seperti proses mencanting menggunakan malam panas, canting sebagai alat untuk proses membatik, kompor sebagai alat pemanas dan wajan sebagai tempat mencairkan malam atau lilin batik. Diharapkan dengan karya Kriya Seni Tekstil Ekspresi ini mampu memberikan kontribusi yang bisa dijadikan pengetahuan kepada masyarakat, sekaligus membuktikan betapa *adiluhungnya* Indonesia akan bumi yang erat dengan kekayaan budaya, seni serta alam yang luar biasa indahnya. Dalam penciptaan karya ini penulis mengaplikasi unsur-unsur bentuk bunga anggrek hitam sebagai penambah elemen estetisnya. Salah satu upaya ikut serta mengenalkan tumbuhan bunga anggrek hitam dan tenun ulap doyo Kalimantan kepada masyarakat yang lebih luas.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana cara mewujudkan karya batik dengan gaya bunga anggrek hitam di atas kain tenun ulap doyo ?
- b. Bagaimana hasil karya batik dengan sumber ide bunga anggrek hitam di atas kain tenun ulap doyo ?

3. Tujuan

Tujuan dalam pembuatan karya ini adalah :

- a. Ingin menunjukkan keindahan bunga anggrek hitam dalam karya batik dengan kalaborasi bahan dasar tenun ulap doyo.
- b. Mengembangkan teknik batik tulis dengan bahan dasar tenun ulap doyo.

- c. Melestarikan bunga anggrek hitam dan tenun ulap doyo melalui seni batik.

4. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. Sudut Pandang Estetis

1) Metode Pendekatan Estetika

Metode Pendekatan Estetika mengacu pada nilai-nilai keindahan guna mencari titik keindahan pada objek estetika agar dapat menemukan nilai estetika yang sebenarnya, keterkaitan antara subjek dan objek estetika dapat dilihat dari keindahan bunga anggrek hitam yang menjadi sumber ide dalam penciptaan karya. Bunga anggrek hitam merupakan bunga langka yang unik berwarna hijau yang memiliki lidah pada bunga yang berwarna hitam dan putih, dalam pendekatan estetika ini penulis mempelajari setiap garis, warna dan bentuk dari setiap referensi yang penulis amati guna menciptakan karya dengan nilai estetika yang tinggi. Dari hasil pengamatan ini penulis memahami bahwasanya keindahan suatu karya juga dapat membentuk suatu kesatuan dari warna, bahan dasar yang menggunakan tenun ulap doyo dengan detail kerumitan dan proses panjang ketika menorehkan malam batik, motif yang terkandung pada penerapan karya ini melalui teknik batik tulis, pewarna sintesis celup tutup, colet dan proses *lorodan* yang akan di display menggunakan *figura* kerawang yang bertujuan sebagai hiasan *interior*.

2) Metode Pendekatan Empiris

Metode Pendekatan Empiris adalah pendekatan yang dilakukan dengan apa yang telah di pelajari berdasarkan pengalaman penulis yang telah dihasilkan dari lingkungan alam dan masyarakat sekitar kampung Kutai Barat yang di tuangkan dalam pembuatan Karya Tugas Akhir ini dengan pengetahuan tentang Bunga Anggrek Hitam dan Tenun Ulap Doyo khas Kalimantan Timur.

3) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan mengumpulkan berbagai sumber ide yang relevan dengan permasalahan dalam menciptakan ide, antara lain dari sumber buku-buku, dan internet yang mendukung dalam pembuatan karya ini, serta gambar-gambar dan benda-benda yang menjelaskan tentang elemen karya ini. Selain itu juga referensi lain yang terkait dengan pengetahuan teknik, bahan dan finising yang bermanfaat bagi kelancaran penciptaan karya kriya.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan metode ilmiah yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni kriya. Pada proses penciptaan karya seni kriya ini mengacu pada metode penciptaan menurut SP. Gustami dalam bukunya *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Menurut SP. Gustami(2007:329-332), metode penciptaan secara metodologis terdapat tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya. Berdasarkan tahapannya, terdiri dari eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

B. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Hasil

Tugas akhir ini berhasil menciptakan 10 karya yang mengambil acuan dan inspirasi dari bunga anggrek hitam. Batik tulis yang diciptakan di atas kain tenun ulap doyo dengan berbagai warna alam Kalimantan dan memiliki karakteristik seperti warna dan bentuk pada bunga anggrek hitam, bentuk yang diciptakan lebih mengarah pada bunga, daun dan lekukan pada Bunga anggrek hitam. Teknik pengerjaan batik tulis ini dengan cara pewarnaan sintetis celup dan colet.

Anggrek hitam (*Coelogyne pandurata*), sebagaimana namanya, mempunyai ciri khas pada bunganya yang memiliki lidah (*labellum*) berwarna hitam. Anggrek langka ini dalam bahasa Inggris disebut sebagai "*Black Orchid*". Sedangkan di Kalimantan Timur, Anggrek Hitam yang langka ini mempunyai nama lokal "*Kersik Luai*" (Darsono, 2000:54). Anggrek hitam adalah salah satu spesies anggrek yang dilindungi di Indonesia karena terancam kepunahan di habitat aslinya. Anggrek hitam yang dalam bahasa latin disebut (*Coelogyne pandurata*) merupakan flora identitas (maskot) Propinsi Kalimantan Timur.

2. Pembahasan

Keidahan bunga anggrek hitam yang tidak seindah nasibnya kini perlu adanya upaya membangun kesadaran diri setiap orang terhadap lingkungan alam sekitar ataupun upaya pergerakan penyelamatan terhadap kekayaan keanekaragaman hayati kita dan membuat suatu perubahan yang kecil dalam pola pikir masyarakat dan terus menjaga serta melestarikan harta terindah di tanah kelahiran kita yaitu Alam Kalimantan yang Hijau ini jangan kita biarkan alam kita hancur dan tak indah hanya karena oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Populasi anggrek hitam (*Coelogyne pandurata*) di habitat asli (liar) semakin langka dan mengalami penurunan yang cukup drastis karena menyusutnya luas hutan dan perburuan untuk dijual kepada para kolektor anggrek.

C. Landasan Teori

1. Tinjauan Singkat Tentang Kriya

Selain merasakan, mendengar, melihat dan mencium manusia juga mempunyai daya peraba. Indera peraba menolong untuk memberitahu kita tentang suatu benda dari lapisan kulit kesaraf lalu ke otak dan dirasakan dengan hati. Pada karya yang diciptakan ini, peran Motif dan Bahan adalah sebagai pendukung keseluruhan karya, sehingga dapat memberikan kesan tersendiri.

Seni Kriya atau beberapa pakar menyebutnya seni kriya adalah sebuah “cabang” dari seni rupa yang juga berkembang di Indonesia, lalu apakah yang dimaksud seni kriya atau kriya seni sebagai berikut :

Hal yang membedakan seni kriya dengan seni rupa adalah fungsinya, seni kriya beorientasi pada kegunaan dalam kehidupan manusia sehari-hari dan dibarengi dengan teknik pembuatan yang tinggi sedangkan kata kriya pada zaman dahulu dari bahasa sansekerta kedalam bahasa jawa yang berarti kerja kemudian muncul kata seni yang disepadankan dengan *Art “inggris”* yang berarti karya manusia yang mengandung sebuah keindahan. Seni kriya digolongkan kedalam seni rupa yaitu seni yang dinikmati melalui indra penglihatan, namun seni kriya membutuhkan kemampuan, kecakapan teknik dan ketelatenan yang tinggi (bisa kita lihat ukiran kayu pada arsitektur tradisional) baik sebuah anyaman, gerabah, periasan, dan tenun.

2. Kriya Tekstil

Menurut pendapat Ahmad A.K. Muda “kriya tekstil adalah karya kerajinan tangan, yang merupakan hasil gagasan, ide, pikiran, perasaan, apresiasi, dan ciptaan manusia yang memiliki nilai estetik dan diwujudkan dalam bentuk benda melalui proses kegiatan kreatif dengan menggunakan bahan utama tekstil (2003:327 dan 528). Tekstil menunjukkan tingginya kebudayaan pada negeri ini seperti batik merupakan salah satu kebanggaan bangsa hal terlihat pada proses pembuatannya yang memiliki kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan.(yuliatyusuf.blogspot)

3. Batik

Istilah batik, menurut etimologi kata “batik” berasal dari bahasa Jawa, dari kata “tik” yang berarti kecil dapat diartikan sebagai gambar yang serba rumit. Dalam Kesusasteraan Jawa Kuno dan Pertengahan, proses batik diartikan sebagai “Serat Nitik”. Setelah Kraton Kartosuro pindah ke Surakarta, muncul istilah “mbatik” dari jarwo dosok “ngembat titik” yang berarti membuat titik (Rianto,1997:11). Karena batik pada asalnya suatu ungkapan dari rasa haru dan rasa keindahan, maka ia disebut kesenian “seni batik” batik digemari masyarakat karena keindahannya, pada mulanya membatik adalah pekerjaan perorangan dilakukan dengan tangan. Setiap titik ditulis satu persatu hingga setiap garis digambar sendiri-sendiri (Hermanu,1930:66).

4. Tenun Ulap Doyo

Tenun ini disebut tenun doyo dikarenakan bahan bakunya terbuat dari serat tanaman doyo, ketika suku dayak benuaq mendiami Tanjung Isuy dan Sekitarnya, dari situlah tanaman doyo ini dikenal di mana batang doyo disebut dengan batang semu, sedangkan daunnya berbentuk panjang dan runcing pada ujung daunnya. Tanaman ini kerap tumbuh secara berkelompok dalam rumpun-rumpun di bekas-bekas perladangan serta di kebun-kebun yang tidak terpelihara di antara lalang di sepanjang jalan. (Willis, 2012). Tekstur tenun ulap doyo ini mempunyai tekstur cenderung agak sedikit kasar, ini dikarenakan oleh proses pembuatannya masih manual dan masih menggunakan bahan dasar yang asli, alami tanpa campuran bahan kimia. (Perwira, 2004:107).

5. Teori Desain

Teori Desain terbagi menjadi empat diantaranya:

Titik

Bentuk yang paling sederhana adalah titik. Titik sendiri tidak mempunyai ukuran atau dimensi, kalau titik-titik berkumpul dekat sekali dalam suatu lintasan yang bersamaan maka akan menjadi bentuk garis, bidang, ruang. Dari sebuah titik garis, bidang dan ruang tercipta lah sebuah hasil gambaran ekspresi yang diinginkan. (Djelantik, 2004:22).

Garis

Garis sebagai bentuk mengandung arti yang lebih luas dari pada titik, karena garis dengan bentuknya sendiri banyak mengandung kesan saat kita mengamatinya. Adapun garis yang disusun secara *geometris* (= dengan ukuran, proporsi, siku-siku tertentu yang teratur) dengan mewujudkan gambar yang memberi kepuasan dengan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan bentuknya. (Djelantik, 2004:23).

Bidang

Bidang mempunyai dua ukuran, lebar, dan panjang yang disebut dua dimensi untuk membatasi bidang dengan garis-garis yang kencang diperlukan paling sedikit tiga garis kencang, dengan garis yang berbelok-belok satu buah garis biasa mencukupi. (Djelantik, 2004:24).

Ruang

Ruang memiliki beberapa bidang yang akan terbentuk ruang-ruang, ruang mempunyai tiga dimensi : panjang, lebar, dan tinggi. Ruang pada aslinya adalah sesuatu yang kosong tidak adanya isi, dalam seni arsitektur tata ruang merupakan suatu unsur yang amat penting. Bukan hanya menuju keindahannya tetapi juga menuju efisiensi kegunaannya. (Djelantik, 2004:24).

Warna

Warna yang digunakan masih menggunakan warna bahan dasar bunga anggrek hitam yaitu hijau namun penulis sebisa mungkin mengkreasikan warna untuk pendukung nya seperti untuk begron dan lainnya. Warna mempunyai makna yang lebih luas artinya : tabet, kasta,

bunyi, huruf, suku kata, perkataan. Perkataan warna berarti corak atau rupa berasal dari kata “wri” yang artinya tutup, warna adalah salah satu elemen dalam seni dan desain sebagai unsur suatu keindahan dalam menciptakan karya seni, warna juga mempunyai nilai simbolik dan ungkapan didalam berbagai kegiatan seni, perasaan dan kepercayaan (Prawira,1989:5).

D. Proses Penciptaan

1. Data Acuan

beberapa data acuan yang penulis gunakan guna memberikan referensi dalam proses penciptaan karya, sebagai berikut :



(<http://k-lenx.deviantart.com/art/Orchidelirium-Coelogyne-pandurata-324462723>)

karya Ani Hermayati ST

2. Analisis

Dari beberapa gambar acuan yang menjadi data penulis guna menjadi inspirasi dan menciptakan sebuah goresan sketsa yang nantinya akan dipakai sebagai desain untuk karya yang dibuat, beberapa gambar acuan di atas menggambarkan bunga anggrek hitam baik batang, daun, bunga dan warna. Gambar acuan selanjutnya menggambarkan motif batik tulis. Dari bunga anggrek hitam penulis menganalisis bentuk batang, daun, bunga dan warna akan tetapi penulis tidak sepenuhnya merubah bentuk dan warna aslinya namun beberapa bentuk lekukan penulis kreasikan dengan gaya penulis yang dipadukan dengan warna-warna alam Kalimantan dengan tidak menghilangkan karakter pada bunga anggrek itu sendiri. Kemudian karya *Ani Hermayanti ST* guna menganalisis bentuk lekuk bunga dan warna pada batik serta penempatan pada motif.

3. Perancangan

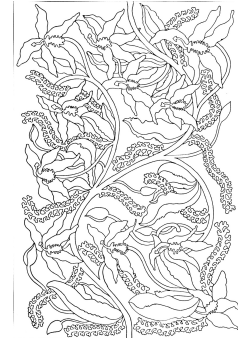
Setelah mempelajari dan menganalisis motif bunga anggrek hitam serta data acuan yang dipakai selanjutnya penulis merancang karya dengan sketsa yang terinspirasi dari pengamatan tersebut maka terciptalah beberapa hasil rancangan terpilih sebagai berikut :



Sketsa 1



Sketsa 2



Sketsa 3

4. Perwujudan

a. Bahan

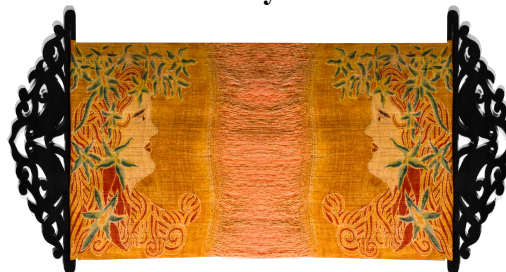
Dalam penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan bahan baku untuk pembuatan batik tulis pada umumnya seperti lilin malam dan pewarna batik. Kain yang akan di gunakan kain Tenun Ulap Doyo sebagai bahan baku utama dalam pembuatan karya kemudian lilin malam yang digunakan adalah lilin malam olahan dan pewarnaan yang digunakan adalah pewarna sintesis seperti Naptol dan Indigosol.

b. Teknik

Dalam penciptaan Tugas Akhir ini teknik yang dipakai dalam pengerjaan adalah teknik tradisional dalam pembuatan batik yaitu teknik tutup celup yang berarti saat melakukan proses pewarnaan dilakukan berulang kali hingga mencapai warna yang di inginkan dan bervariasi dengan mencelup kain pada pewarna, hanya saja teknik ini sedikit dirubah seperti karakter warna-warna yang dipakai lebih banyak dan melangkah dari warna terang dan sedikit warna gelap sehingga menimbulkan gradasi warna yang tercipta.

c. Hasil

Karya 1



Judul : Ratapan Hari Esok, Teknik : Batik Tulis
Bahan : Tenun Ulap Doyo, Ukuran : 48 cm x 55 cm
Tahun : 2016

Deskripsi Karya 1

Karya yang pertama terinspirasi dari alam sekitar Kalimantan, yang kian hari kian memunah, banknya kebakaran hutan dan pencurian

bunga anggrek secara liar membuat bunga anggrek berkurang, dari judul ratapan hari esok penulis mengangkat bunga anggrek hitam sebagai keperihatinan akan bunga anggrek hitam. Karya batik yang berjudul ratapan hari esok ini menerapkan warna hijau sebagai warna asal dari bunga anggrek hitam, yang melambangkan warna nyaman, aman dan kesuburan akan alam Kalimantan, sedangkan warna merah keorenan melambangkan warna betapa gersangnya hutan kalimantan sekarang ini.

Dalam karya yang berjudul ratapan hari esok penulis mengajak masyarakat luar dan sekitar untuk sadar akan alam Kalimantan yang kita miliki jangalah untuk anak cucu kita dimasa depan untuk mengingatkan dan sebagai cerminan bahwa alam kita pada saat ini terlalu banyak di *eksploitasi* dan pada karya ini penulis ingin menyerukan untuk kita mengenal hakikat diri kita yang lupa, dilupakan karena keserakahan akan alam materi ini ,terutama bunga anggrek hitam yang kini telah menjadi maskot untuk Samarinda Kalimantan Timur. Dalam pembuatan karya ini penulis menggunakan tenun ulap doyo sebagai bahan dasar dalam pembuatan karya sedangkan teknik pengerjaan menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan pewarnaan sintesis celup tutup, colet, *lorodan* dan sebagai *finishingnya* akan di *display* menggunakan *figura* kerawang yang bertujuan sebagai penghias *interior*.

Karya 2



Judul : Dalam Kandungan Borneo
Teknik : Batik Tulis, Bahan : Tenun Ulap Doyo
Ukuran : 48 cm x 55 cm, Tahun : 2016

Deskripsi Karya 2

Karya yang ketujuh ini terinspirasi dari kandungan seorang ibu karena dialam azali kita hidup dan makan dari ibu kita, yang membentuk pulau Kalimantan ditengahnya ada motif bunga anggrek hitam sebagai peran utama, karya ini masih menganut betapa penting nya budidaya dan menjaga alam karena alam dan manusia hidup berdampingan sangat perlu beradaptasi, saling menjaga demi bertahannya hidup hingga terdapat buah dari sebuah pengabdian seperti pengabdian seorang anak terhadap ibu nya dari segala pola pikir dan prilaku. Begron

pada karya berwarna gelap yang memberi kesan magistral karena kedepannya kita tidak akan mengetahui apakah bumi dapat memberi. Alam borneo ibarat seorang ibu yang memberi makan pada anak-anaknya. Dalam pembuatan karya ini penulis menggunakan tenun ulap doyo sebagai bahan dasar dalam pembuatan karya sedangkan teknik pengerjaan menggunakan batik tulis dan pewarnaan menggunakan pewarnaan sintesis celup tutup, colet, *lorodan* dan sebagai *finishingnya* akan di *display* menggunakan *figura* kerawang yang bertujuan sebagai penghias *interior*.

Karya 3



Judul : Harmoni 1

Teknik : Batik Tulis, Bahan : Tenun Ulap Doyo

Ukuran : 87 cm x 43 cm, Tahun : 2016

Deskripsi Karya 3

Karya yang ketiga terinspirasi dari kekayaan alam yang diberikan tuhan di alam Kalimantan, ibarat seperti surga yang ada di bumi dengan diwujudkan dalam keselarasan dan kesatuan yang harmoni sehingga membentuk motif bunga anggrek hitam yang berkelok-kelok indah, membentuk suatu ruang terbuka untuk memulai sesuatu yang baik mengenai pola pikir dan sikap manusia terhadap alam agar selalu ingat dan kasihanilah alam, perpaduan warna hijau tua dan hijau muda adalah menunjukkan bahwa Alam Borneo kita adalah alam yang Hijau, Indah, serta Sejuk, sedangkan warna oranye dan hitam menunjukkan borneo kita sekarang telah gersang yang dulunya hijau, indah dan sejuk kini hanyalah mimpi. Dalam pembuatan karya ini penulis menggunakan tenun ulap doyo sebagai bahan dasar dalam pembuatan karya sedangkan teknik pengerjaan menggunakan batik tulis dan pewarnaan menggunakan pewarnaan sintesis celup tutup, colet, *lorodan* dan sebagai *finishingnya* akan di *display* menggunakan *figura* kerawang yang bertujuan sebagai penghias *interior*.

E. Kesimpulan

Alam merupakan ciptaan tuhan yang luar biasa, dengan alam lah manusia dapat beradaptasi dan mendapatkan penghasilan serta hidup dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis mengangkat Bunga Anggrek Hitam sebagai acuan penulis dikarenakan penulis ingin melestarikan dan peduli akan alam borneo dengan salah satu cara menciptakan karya seni berupa batik tulis.

Karya ini merupakan perwujudan dalam gabungan gaya bunga anggrek hitam dan antara tenun ulap doyo sebagai bahan dasar yang akan diciptakan dengan teknik batik tulis dalam proses pembuatan karya penulis mengalami beberapa kendala yang pertama, tenun ulap doyo tersebut tidak dapat di jiplak dikarenakan memiliki tekstur yang kasar dan tebal, untuk proses pencantingan nya tidak berjalan semulus mencanting di atas kain katun dikarenakan berbahan kasar, bertekstur, dan sangat tebal dan membuat proses menorehkan malam agak sulit di goreskan karena ujung canting yang sering kali tersendat.

Setelah melakukan proses pencantingan penulis melakukan proses pewarnaan disini penulis menggunakan pewarnaan sintesis celup tutup, colet dan lorodan. Proses lorodan sebagai proses akhir dari langkah akhir pembuatan karya dalam proses pewarnaan penulis memiliki kendala yang pertama warna tidak dapat seterang yang penulis bayangkan dan hasilnya agak kubas dikarenakan media yang penulis gunakan mengandung serat alam, namun disini lah penulis menyadari karakteristik pada bahan dasar yang penulis gunakan membuahkan hasil yang unik serta beda dari yang lain walaupun disetiap proses banyak mengalami rintangan yang dihadapi dan harus melakukan sekitar empat kali proses pelorodan namun penulis tidak putus harapan untuk mewujudkannya menjadi sebuah karya penciptaan yang memiliki karakteristik yang unik dan klasik semoga masyarakat sadar dan menerima serta terbangun semangatnya untuk melestarikan alam dan budaya khas Indonesia khususnya daerah Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman Kris.(2011) *Semiotika Visual : Konsep,Isu dan Problem Ikonitas*, Jalansutra.Yogyakarta.
- Djelantik A.A.M.(1999) *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Darsono KM. (2000) *ANGGREK ALAM KALIMANTAN TIMUR*.
- Gustami,SP.(2007),*Butir-butir Mutiara Estetika Timur*, Prasista, Yogyakarta.
- Hermanu. (1930) *Etiket Batik & Tenun Yogyakarta*.
- Maryanto Willis.(2012) *Ulap Doyo*, Stain Pontianak Press (Anggota IKAPI).
- Purwaningsih.(2005) *Anggrek Spesies Kalimantan Barat*, Lembaga Penelitian & Pengembangan Pariwisata Kalimantan Barat (LP3-KB).
- Susanto, SK. Sewan.(1980) *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian RI.
- Sutrisno Mudji. (1993) *Estetika Filsafat Keindahan*, Jakarta.
- Usman Mulyati, Charles J. (1995) *Tenun Doyo Daerah Kalimantan Timur*.

WEBTOGRAFI

- <https://alamendah.org/2010/01/21/anggrek-hitam-liar-makin-kelam>
(diakses pada tanggal 26 februari 2016, jam 02:16 WIB)
- <http://k-lenx.deviantart.com/art/orchide/itium-leologyre-panduarta-324462723>
(diakses pada tanggal 27 maret 2016, jam 00:55 WIB)
- <http://yuliatiyusuf.blogspot>
(diakses pada tanggal 27 maret 2016, jam 00:55 WIB)